



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNA**

**Sartika Iskandar <sup>1)</sup>, Aisyah <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak yang berjumlah 23 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Hasil evaluasi belajar anak sebelum tindakan diperoleh presentase sebesar 43% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 70% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87% ketuntasan secara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Motorik Halus, Mewarnai Gambar.

***THE INCREASED OF CHILDREN'S SOFT METEORIC COMPREHENSION THROUGH COLORING PICTURE ACTIVITY ON GROUP B DHARMA WANITA KINDERGARTEN OF KATOBU SUBDISTRICT OF MUNA REGENCY***

***Abstract***

*This research aimed to improve children's soft meteoric comprehension through coloring picture activity on group B Dharma Wanita Kindergarten of Katobu Subdistrict of Muna Regency. The subject in this research was teacher and children on group B Dharma Wanita Kindergarten of Katobu subdistrict that total 23 children consist of 13 male and 10 female with stretch age are 5-6 years old. This research was conducted are (1) planning, (2) action, (3) observation and (4) reflection. The result of children learning evaluation that before action get presentasion total 43% and has improvement on cycle I namely total 70% then has improvement on cycle II total 87% completed classical. So can conclude that children's soft meteoric comprehension on group B Dharma Wanita Kindergarten of Katobu Subdistrict of Muna Regency can improved through coloring picture.*

**Keywords:** Learning, Meteoric Comprehension, Coloring Picture.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode

ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada masa usia dini yaitu kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik adalah proses tumbuh kembang anak, dimana perkembangan motorik terbagi atas dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi; kemampuan merangkak, duduk, berdiri, berjalan, melompat, berlari, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus seperti memegang mainan, memegang sendok, menulis, dan sebagainya (Busthomi, 2012: 27). Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga memerlukan tenaga yang lebih. Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar dalam tubuh seperti otot tangan dan otot kaki. Contoh kegiatan motorik kasar seperti, berlari, melompat, menangkap atau melempar (Sujiono, 2008: 1.13). Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat (Depdiknas, 2008: 10).

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Menurut Martinis & Sanan, (2012: 101) Kemampuan motorik halus tersebut ada bermacam-macam yaitu: menggenggam, menjepit, merobek, menggunting.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu pada kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik mencapai 1,50 – 2,49 atau berada pada taraf kategori nilai bintang (\*\*\*) atau Mulai Berkembang (MB). Dari 23 jumlah anak dapat

diketahui bahwa jumlah anak yang Belum Berkembang atau bintang (\*) ada 3 anak (13%), anak yang Mulai Berkembang atau bintang (\*\*) ada 10 anak (43%), dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan atau bintang (\*\*\*) ada 9 anak (39%) sedangkan anak Berkembang Sangat Baik atau bintang (\*\*\*\*) terdapat 1 anak (4%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak yang mendapat kategori tuntas ada 10 anak dengan persentase 43%. Rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh anak di sekolah ini belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dengan baik, banyaknya alat peraga yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang tidak tepat sasaran, hanya menyanyi terus, dan jumlah antara anak dan tenaga pendidik tidak sebanding sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan cara belajar yang kreatif agar motorik halus anak dapat berkembang yaitu melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai menurut Sumanto (2005: 65) adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Mewarnai suatu obyek gambar tidak harus diwarnai seperti kesan warna obyek asliya atau warna pada obyek alam, tetapi bisa dibuat kesan suatu obyek dengan warna secara bebas. Misalnya untuk mewarnai gambar pohon daunnya juga tidak selalu hijau, namun bisa di warna kuning, merah, coklat dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk membarikan peluang berkreasi yang akhirnya bisa membuat kesan gambar yang lebih dinamis dan menarik. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono, 2008: 2.12). Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-

menerus akan melatih kesabaran anak (Pamadhi dan Sukardi, 2011: 728).

Fungsi pengembangan motorik halus menurut Saputra & Rudyanto (2005: 116) yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti mewarnai gambar merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, karena pada umumnya anak gemar mewarnai. Melalui kegiatan mewarnai gambar, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis diusia sekolah. Kegiatan mewarnai gambar dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak karena dalam kegiatan mewarnai gambar menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari sehingga dalam pelaksanaannya anak-anak diharapkan dapat mampu mewarnai gambar subtema dan mampu mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Yudhistira, 2013: 26). Penelitian dilakukan di kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna yang terletak di Jalan Husnitamrin pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 23 anak yang teridiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Data hasil belajar berupa proses yang diperoleh dari aktivitas anak-anak selama kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

Prosedur peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar pola tema alam semesta ini adalah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan atau observasi, dan 4) refleksi (Dimiyati, 2013: 122). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam kegiatan mewarnai gambar yang

tertuang dalam hasil karyanya, kesungguhan anak ketika mengikuti pembelajaran, anak bertanya, dan kemauan serta kemampuan anak menanggapi pertanyaan teman sekelasnya. Wawancara dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan dari responden yang dapat membantu dalam proses pengamatan. Teknik dokumentasi dapat berupa hasil karya anak dan foto-foto kegiatan dari tiap siklus yang dilakukan untuk memperoleh data kualitatif.

Analisis diawali dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan uraian kemudian dibandingkan dengan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual. Kemudian dipadukan dengan data-data lain yang telah diperoleh. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari proses analisis yang sudah dilaksanakan sebagai hasil analisis.

Data hasil karya anak diberi nilai dari 1-4 berdasarkan observasi terhadap indikator yang ingin dicapai. Penilaian hasil belajar anak ada dua kategori yaitu penilaian anak secara individual dan penilaian secara klasikal. Penilaian individual anak dikatakan mampu jika anak secara individu mampu memperoleh bintang 3 (\*\*\*) dengan nilai 2,50 – 3,49 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan bintang 4 (\*\*\*\*) dengan nilai 3,50 – 4,00 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan penilaian secara klasikal jika 75% anak mampu menggambar pola sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik anak terutama kemampuan motorik halus dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita masih kurang

meningkat. Kurang meningkatnya kemampuan motorik halus anak diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak dan kurang bervariasi, anak di sekolah ini belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik dan jumlah antara anak dan tenaga pendidik tidak sebanding sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif serta kurangnya pemberian reward (penghargaan) pada anak yang telah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan data yang ada pada kegiatan pra tindakan dari 23 jumlah anak dapat diketahui bahwa jumlah anak yang Belum Berkembang atau bintang (\*) ada 3 anak (13%), anak yang Mulai Berkembang atau bintang (\*\*) ada 10 anak (43%), dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan atau bintang (\*\*\*) ada 9 anak (39%) sedangkan anak Berkembang Sangat Baik atau bintang (\*\*\*\*) terdapat 1 anak (4%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak yang mendapat kategori tuntas ada 10 anak dengan persentase 43%.

Berdasarkan paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada anak sehingga perkembangan anak dapat optimal, 2) guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar anak senang dan tidak mudah bosan, 3) guru menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas agar memudahkan anak mengenal benda secara langsung (kong-krit), 4) guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan membuat anak senang, 5) guru perlu memberi kesempatan kepada anak untuk menggambar sesuai keinginannya, dan 6) guru perlu memberi pujian (*reward*) kepada anak agar anak mempunyai semangat dalam belajar.

Setelah melakukan refleksi pada pra tindakan, maka perlu adanya perbaikan kegiatan pembelajaran agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan mewarnai gambar.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus I yaitu: 1) membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan mewarnai gambar seperti pensil warna untuk dibagikan pada anak, 3) membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan

menggambarmewarnai gambar, dan 4) mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan I dengan tema binatang dan subtema yaitu binatang peliharaan. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH (tema: binatang/ binatang peliharaan), yaitu: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu kucing dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar kucing, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar kucing dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu kucingku belang tiga, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan II dengan menggunakan tema binatang dan binatang peliharaan yaitu burung. Jumlah anak Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH II (tema: binatang, sub tema: Binatang peliharaan/burung), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas

secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu burung dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar burung, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar burung dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu burung, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan III menggunakan tema Binatang dan binatang peliharaan yaitu kelinci. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH III (tema: binatang, sub tema: Binatang peliharaan /kelinci), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu kelinci dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar kelinci, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar kelinci dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu kelinciku, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan IV dengan menggunakan tema Binatang dan binatang peliharaan yaitu anjing. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH IV (tema: binatang, sub tema: Binatang peliharaan/anjing), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu anjing dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar anjing, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar anjing dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu anjing kecil, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 70% atau 16 anak dari 23 anak, dimana terdapat 15 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*) dan 1 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*). Setelah mengetahui kesalahan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak, maka guru mencoba untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar hasil belajar anak melalui kegiatan menggambar pola dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator keberhasilan 75% dari 23 anak, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan empat kali pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus II memilih dan merancang kegiatan untuk

melakukan perbaikan pada siklus II. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus I yaitu: 1) membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) mempersiapkan media pembelajaran dan peralatan mewarnai seperti pensil warna, 3) membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar, dan 4) mendesain alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I dengan tema binatang dan subtema binatang ternak. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH V (tema: binatang, sub tema: Binatang ternak/sapi), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu anak serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu sapi dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar sapi, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar sapi dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu gembala sapi, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan II dengan menggunakan tema binatang dan dengan subtema binatang ternak yaitu kambing. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai

gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH VI (tema: binatang, sub tema: Binatang ternak kambing), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu kambing dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar kambing, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar ayam dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu anak kambing saya, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan III dengan menggunakan tema tema binatang dan dengan subtema binatang ternak yaitu ayam. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH VII (tema: binatang, sub tema: Binatang ternak/ayam), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu ayam dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana

seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar ayam, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar ayam dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu anak ayam, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan IV dengan menggunakan tema binatang dan dengan subtema binatang ternak yaitu bebek. Adapun indikator yang harus dicapai anak pada tiap pertemuan yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat dan segi tiga, mewarnai bentuk gambar sederhana seperti setenga lingkaran dan lingkaran, mewarnai gambar sesuai dengan tema dan mewarnai gambar yang diberikan dengan baik dan rapi.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RKH VIII (tema: binatang, sub tema: Binatang ternak/bebek), yaitu: kegiatan awal: guru memimpin anak berbaris di depan kelas dan mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu serta mempersilahkan anak masuk kelas secara teratur, guru mengucapkan salam dan membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar, guru memberikan motivasi agar anak rajin belajar, bercerita tentang gambar yang sesuai dengan subtema yaitu bebek dan guru menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan inti memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mewarnai bentuk gambar sederhana seperti segi empat, segi tiga, setenga lingkaran, dan lingkaran, mengajar anak mewarnai gambar sesuai dengan subtema yaitu mewarnai gambar bebek, mengajarkan anak untuk mewarnai gambar ayam dengan baik dan rapi. Kegiatan akhir guru mengajak anak menyanyikan lagu sesuai dengan subtema yaitu potong bebe angsa, guru mengulas dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam sehari.

Pada tahap observasi selama pembelajaran dalam kegiatan mewarnai gambar anak sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar, keberanian dan kepercayaan diri anak mulai muncul dalam mewarnai gambar. Aktivitas anak dan hasil belajar anak meningkat dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Kegiatan pembelajaran berjalan baik dan anak-anak merasa sangat senang.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87% atau 20 anak dari 23 anak, yang terdiri dari 11 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*) dan 9 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*), sehingga dinyatakan tuntas.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dikemukakan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sujiono (2008: 12) bahwa kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (motorik halus).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 70% atau 16 anak dari 23 anak, dimana terdapat 15 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*) dan 1 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*), selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 87% atau 20 anak dari 23 anak, yang terdiri dari 11 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (\*\*\*) dan 9 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (\*\*\*\*). Dengan demikian, maka kemampuan motorik halus anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Katobu Kabupaten Muna dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan agar kegiatan mewarnai gambar dapat menjadi salah satu alternatif pedoman pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dapat memberikan bimbingan dan kasih sayang serta motivasi yang disertai sanjungan agar anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Busthomi, Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi Anak dan Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Citra Publishing
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martinis, Yamin, & Sanan, Jamilah Sabri. 2012. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan S. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, Yudha & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Pt Gramedia Widisarana Indonesia.